

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan aktifitas fisik yang dilakukan oleh anak-anak saat ini sudah berkurang. Mereka lebih sering melakukan permainan modern dan jarang sekali melakukan permainan gerak untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Anak-anak yang kurang melakukan gerak memiliki aktifitas fisik yang sedikit, hal ini tentu akan memberikan efek negatif bagi tumbuh kembang dan tingkat kebugaran jasmani mereka. Resiko yang paling ditakutkan adalah kurangnya interaksi sosial sehingga anak menjadi pribadi yang pendiam atau pemurung, dan terjadinya obesitas (kelebihan lemak) pada anak yang akan menjadi pencetus berbagai penyakit kronis berbahaya pada saat mereka dewasa nanti, seperti diabetes, penyakit jantung, darah tinggi, kanker dan kolesterol.

Anak pada usia 6-8 tahun adalah usia dimana anak-anak selalu aktif bermain. Tidak lengkap rasanya apabila masa kecil dalam kehidupan anak-anak tidak digunakan untuk bermain. Hak anak-anak adalah bermain. Dengan bermain, anak-anak dapat menjelajah dan menemukan hal-hal baru dalam hidup melebihi dari apa yang orang dewasa bisa ajarkan. Pada usia tersebut anak-anak membutuhkan permainan yang mempunyai dampak

positif bagi tubuh dan perilaku mereka. Pada usia ini pula anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Contohnya, anak akan merasa tertarik dan berkeinginan mencoba atau melakukan sesuatu hal yang baru dilihatnya. Dalam masa ini orang tua lah yang berperan penting untuk mendukung tumbuh kembang anak seperti mengarahkan anak ke dalam aktifitas yang positif. Tak hanya aktifitas formal seperti sekolah namun aktifitas lain pun diperlukan misalnya mengikutsertakan anak dalam aktifitas non-formal seperti olahraga tenis.

Saat ini banyak anak yang lebih suka bermain cabang olahraga seperti sepak bola, bola basket, dan cabang-cabang lainnya. Kenapa anak enggan belajar tenis lapangan? Anak ketika mengenal awal tenis lapangan sangatlah kurang menarik dan kurang menyenangkan, karena untuk bermain tenis membutuhkan alat yang mahal, lapangan yang cukup luas serta tenis termasuk olahraga yang susah tidak semua orang bisa, jadi kurang menyenangkan. Untuk dapat menarik anak-anak tersebut maka di buat mini tenis dengan membuat tahapan latihan yang menyenangkan, yaitu: (1) Tahapan pengenalan, Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan rasa senang dan cinta pada permainan tenis, (2) Tahap Permainan, bertujuan untuk memberikan pengertian dan aturan permainan mini tenis.

Jika kembali pada masalah yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masih awamnya olahraga tenis di kalangan anak-anak, maka perlu

ditemukan solusi untuk mengenalkan olahraga tenis untuk anak usia dini melalui model bermain. Dikarenakan pada usia 6-8 tahun ini merupakan masa yang tepat untuk mengoptimalkan aktifitas fisik melalui bermain, tentunya alat yang digunakan untuk mengenalkan olahraga *tenis* ini pun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan bermain.

Situasi ini mendorong peneliti untuk mengaplikasikan model mini tenis berbasis permainan untuk anak usia 6-8 tahun.

Ada beberapa peranan penting mini tenis untuk anak usia 6-8 tahun diantaranya:

Mini tenis memberikan kemudahan anak usia 6-8 tahun dalam belajar tenis, karena mini tenis merupakan cara termudah belajar tenis, sehingga mini tenis dapat dilakukan siapa saja, mulai dari kanak-kanak sampai orang tua. Persatuan Tenis Seluruh Indonesia (PELTI) telah memperkenalkan mini tenis secara serius mulai tahun 2000 dan sekarang telah di perkenalkan ke Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar di beberapa Propinsi di Indonesia. Pengenalan mini tenis dilakukan ke siswa taman kanak-kanak dan sekolah dasar dimulai dari usia 4 tahun.

Mini tenis dapat mengajarkan anak untuk lebih kreatif, maksudnya saat ini tenis lapangan masih dikenal sebagai olahraga yang mahal dan hanya di mainkan oleh kalangan tertentu. Dengan mini tenis di harapkan kesan ini dapat berubah karena peralatan dapat di modifikasi seperti raketnya yang dapat di buat dari kayu atau triplek bekas dan lapangan pun dapat dimana

saja asal tempatnya datar. Jadi dengan memodifikasi tersebut anak akan menjadi lebih kreatif dan tidak ada alasan untuk tidak bisa bermain mini tenis.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, agar permasalahan menjadi lebih optimal dan tidak menjadi lebih luas sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi maka peneliti membatasi masalah kepada model mini tenis berbasis permainan untuk anak usia 6- 8 tahun.

Penelitian penggunaan model mini tenis berbasis permainan untuk anak usia 6 sampai dengan 8 tahun diharapkan dapat mengenalkan olahraga *tenis* sedari dini.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Model Mini Tenis Berbasis Permainan Untuk Anak Usia 6 - 8 Tahun?”

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil pembuatan model mini tennis ini diharapkan dapat menjadi bentuk bermain *tenis* yang menyenangkan untuk anak.
2. Hasil pembuatan model *mini tenis* ini diharapkan dapat menjadi bahan

referensi atau pedoman bagi pelatih dalam melatih dan mengajarkan teknik *tenis* pada anak.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian pembuatan model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik dan juga dapat dijadikan landasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
4. Bagi institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang olahraga sehingga melahirkan penelitian-penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.